

## **Pengetahuan Karies Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Board Game Pada Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya** **Knowledge Of Dental Caries Before And After Counseling Using Board Game Media For Students At SDN Rangkah 1 Surabaya**

---

Najwa Maulida Manik<sup>1</sup> Siti Fitria Ulfah<sup>2</sup> Bambang Hadi Sugito<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Department of Dental Nursing, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

---

Corresponding author: Najwa Maulida Manik  
Email: najwamaulidamanik@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

The highness of dental caries score in students of SDN Rangkah 1 Surabaya is 8,4 where according to WHO, the DMF-T index above 6,6 is in the very high category. Dental caries can occur due to several factors, one of which is due to a lack of dental caries knowledge. Therefore, to increase students knowledge about caries, a board game was created to help convey information about dental caries. The purpose of the research was to find out the knowledge of dental caries of students of SDN Rangkah 1 Surabaya before and after counseling using board game media. The descriptive research method with the number of respondents was 48 students of SDN Rangkah 1 Surabaya which was counseling using board game media with data collection techniques using pretest and posttest questionnaires. The data analysis technique is by recapping the data results and then categorizing them according to the research criteria and presented in the form of tables. The results of this study are the knowledge of students of SDN Rangkah 1 Surabaya before counseling using board game media in the medium category and the knowledge of students of SDN Rangkah 1 Surabaya after counseling using board game media in the good category.

Keyword : Knowledge; Dental Caries; Students; *Board Game*.

### **Pendahuluan**

Karies gigi merupakan salah satu dari banyaknya penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di masyarakat luas. Karies gigi merupakan proses demineralisasi asam yang dihasilkan oleh bakteri sehingga menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi (enamel dan dentin). Karies gigi yang tidak mendapatkan perawatan dan dibiarkan begitu saja, dapat menimbulkan akibat lanjut seperti rasa sakit yang dapat mengganggu aktivitas harian. Selain itu, karies gigi tentunya memiliki pengaruh terhadap kegiatan anak disekolah, menurunnya konsentrasi belajar, nafsu makan yang berkurang sehingga berakibat pada tumbuh kembang anak (Friandi, 2021).

Prevalansi karies di Indonesia mencapai angka 88,8% dengan rerata indeks DMF-T gigi permanen sebesar 7,1. Prevalansi karies gigi dan pengalaman karies gigi pada kelompok usia WHO 12 tahun mencapai 65,5% dimana 17,4% darinya memiliki angka DMFT >3. Menurut data UKGS di Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2020, sebanyak 1.094 siswa dibawah naungan Puskesmas Rangkah yang memerlukan perawatan gigi. Angka ini merupakan angka perlu perawatan tertinggi yang ada di Kota Surabaya [2].

Data awal yang diperoleh dari pemeriksaan di SDN Rangkah 1 Surabaya didapati angka karies sebesar 8,4 dimana angka ini termasuk kategori tinggi. Anak usia 6-12 tahun cenderung rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini, gigi sulung mulai tanggal dan digantikan oleh gigi permanen. . Gigi yang baru

tumbuh ini rentan terhadap kerusakan, karena gigi tersebut belum terbentuk sempurna (Sukarsih, 2019).

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam membentuk perilaku seseorang [4]. Perilaku yang berlandaskan pengetahuan yang baik dan benar akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan, begitupun dengan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dengan baik dan benar. Anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang karies gigi yang rendah dimana 12 dari 15 siswa tidak mengetahui pengertian dari karies gigi (Friandi, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka karies gigi adalah dengan upaya promotif pada anak. Pada kelompok anak usia sekolah penyuluhan dapat dilaksanakan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Bagi anak usia sekolah, belajar sambil bermain merupakan metode yang efektif guna meningkatkan pengetahuan. Maka dari itu, dibutuhkan media edukasi berbasis permainan yang mudah dan menyenangkan agar anak lebih antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran (Hutami dkk, 2019).

Media permainan dapat digunakan dalam penyuluhan pada anak usia sekolah. *Board game* dapat menjadi salah satu media penyuluhan yang interaktif, menarik, dan menyenangkan untuk menyampaikan informasi seputar karies gigi. Penggunaan *board game* sebagai media penyuluhan diharapkan dapat mempermudah anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari karies gigi.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *board game* pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Rangkah 1 Surabaya dengan jumlah 90 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Rangkah 1 Surabaya dengan jumlah 48 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan suatu strata yang ada dalam

populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menjumlahkan jawaban benar lalu dibagi dengan jumlah soal dan ditentukan rata-rata nilai dari seluruh sampel. Lalu dibuat dalam bentuk persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dikategorikan sesuai dengan kriteria penelitian menurut Nursalam (2016) yaitu :

1. Baik : 76-100%
2. Sedang : 56-75%
3. Kurang :  $\leq 56\%$

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya Tentang Karies Gigi Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Board Game**

No	Pernyataan	%	%
1	Definisi Karies Gigi	62,5	37,5
2	Proses terjadinya karies gigi	33,3	66,7
3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	79,2	20,8
4	Frekuensi menyikat gigi	95,8	4,2
5	Cara menyikat gigi bagian depan	50	50
6	Cara menyikat gigi bagian belakang	33,3	66,7
7	Cara menyikat gigi bagian dalam	39,6	60,4
8	Cara menyikat gigi pada bagian yang digunakan untuk mengunyah	56,25	43,75
9	Jenis makanan penyebab karies	75	25
10	Makanan/minuman penyebab karies gigi	79,2	20,8
11	Makanan/minuman pencegah karies gigi	64,6	35,4
12	Ciri sikat gigi yang baik	75	25
13	Kandungan dalam pasta gigi yang dapat mencegah karies gigi	22,9	77,1
14	Bakteri yang berperan dalam pembentukan karies gigi	31,25	68,75
15	Frekuensi melakukan pemeriksaan gigi dan	52,1	47,9

mulut di pelayanan kesehatan		
Jumlah	850	650
Rata-Rata	57	43
Kriteria Pengetahuan	<b>Sedang</b>	

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* memiliki kriteria pengetahuan yang sedang dengan rata-rata 57%. Pernyataan yang mendapatkan jawaban benar terbanyak adalah pernyataan tentang frekuensi menyikat gigi yaitu sebesar 95,8%. Selain itu, pernyataan tentang makanan dan minuman penyebab karies juga mendapatkan jawaban benar yang tinggi yaitu 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami tentang frekuensi menyikat gigi dan makanan minuman penyebab karies gigi.

Namun, pernyataan tentang kandungan pencegah karies dalam pasta gigi mendapatkan jawaban benar yang rendah, yaitu 22,9%. Selain itu, pernyataan tentang bakteri yang berperan dalam pembentukan karies juga mendapatkan jawaban benar yang rendah, yaitu 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mengetahui kandungan pencegah karies dalam pasta gigi dan bakteri yang berperan dalam pembentukan karies gigi.

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya Tentang Karies Gigi Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Board Game**

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Definisi Karies Gigi	100	0
2	Proses terjadinya karies gigi	66,6	33,4
3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	95,8	4,2
4	Frekuensi menyikat gigi	100	0
5	Cara menyikat gigi bagian depan	91,7	8,3
6	Cara menyikat gigi bagian belakang	89,5	10,5
7	Cara menyikat gigi bagian dalam	85,4	14,6

	Cara menyikat gigi pada bagian yang digunakan untuk mengunyah	91,7	8,3
8			
9	Jenis makanan penyebab karies	95,8	4,2
10	Makanan/minuman penyebab karies gigi	95,8	4,2
11	Makanan/minuman pencegah karies gigi	70,8	29,2
12	Ciri sikat gigi yang baik	85,4	14,6
13	Kandungan dalam pasta gigi yang dapat mencegah karies gigi	91,7	8,3
14	Bakteri yang berperan dalam pembentukan karies gigi	87,5	12,5
15	Frekuensi melakukan pemeriksaan gigi dan mulut di pelayanan kesehatan	100	0
	Jumlah	1348	152
	Rata-Rata	90	10
	Kriteria Pengetahuan	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* memiliki kriteria pengetahuan yang baik dengan rata-rata 90%. Pernyataan yang mendapatkan jawaban benar tertinggi adalah pengertian karies gigi, frekuensi menyikat gigi, dan frekuensi pemeriksaan gigi di puskesmas yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami tentang pengertian karies gigi, frekuensi menyikat gigi, dan frekuensi pemeriksaan gigi di puskesmas.

Namun, pernyataan tentang proses terjadinya karies gigi mendapatkan jawaban benar yang sedang yaitu 66,6%. Selain itu, pernyataan tentang makanan dan minuman pencegah karies juga mendapatkan jawaban benar yang sedang yaitu 70,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami tentang proses terjadinya karies gigi dan makanan pencegah karies gigi.

**Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Karies Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Board Game Pada Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya**

Variabel	Rata-rata	Kategori
Pengetahuan karies gigi siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sebelum penyuluhan menggunakan media <i>board game</i>	57%	Sedang
Pengetahuan karies gigi siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sesudah penyuluhan menggunakan media <i>board game</i>	90%	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan karies gigi siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* sebesar 57% dan pengetahuan karies gigi siswa SDN Rangkah 1 Surabaya sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* sebesar 90%. Pengetahuan karies gigi siswa SDN Rangkah 1 Surabaya mengalami peningkatan dari sedang menjadi baik.

## Pembahasan

### Pengetahuan Karies Gigi Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media *Board Game* Pada Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari siswa SDN Rangkah 1 Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* masuk dalam kategori sedang. Hasil dari kuisioner menunjukkan ada pernyataan yang mendapatkan persentase jawaban benar yang tinggi dan pernyataan yang mendapatkan persentase jawaban benar yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahirawatie, dkk (2021) bahwa pengetahuan karies gigi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati Probolinggo sebelum promosi kesehatan dengan media video masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian pada pernyataan tentang frekuensi menyikat gigi mendapatkan persentase baik tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang frekuensi menyikat gigi dengan baik dan benar. Namun hal ini bertentangan dengan pernyataan tentang cara menyikat gigi yang masih dalam kategori

kurang. Pada pernyataan cara menyikat gigi bagian depan, bagian belakang dan bagian dalam mendapatkan persentase dalam kategori kurang. Namun, pada pernyataan cara menyikat gigi pada bagian yang digunakan untuk mengunyah mendapatkan persentase dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak mengetahui cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Sedangkan, menyikat gigi merupakan hal dasar pencegahan dari karies gigi (Fatureza dkk., 2022).

Pernyataan tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi serta makanan dan minuman penyebab karies juga mendapatkan persentase dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sadar bahwa menyikat gigi harus dilakukan setelah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur serta makanan dan minuman seperti es krim, coklat dan *thai tea* dapat menyebabkan karies gigi.

Pernyataan tentang jenis makanan penyebab karies, makanan pencegah karies, ciri sikat gigi yang baik dan definisi karies gigi mendapatkan persentase dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran yang kuat tentang bagaimana makanan manis dapat menyebabkan pada karies gigi. Namun, siswa belum menerapkan pencegahan terhadap karies gigi dengan mengurangi konsumsi makanan manis (Dewi dkk., 2021).

Pernyataan yang mendapatkan persentase terendah adalah pernyataan tentang kandungan pencegah karies dalam pasta gigi yang masuk dalam kategori kurang. Selain itu, pernyataan yang mendapatkan persentase dalam kategori kurang adalah pernyataan bakteri yang berperan dalam proses terjadinya karies, dan proses terjadinya karies. Kurangnya pengetahuan tentang kandungan pencegah karies pada pasta gigi dikarenakan anak tidak mendapatkan informasi yang cukup. Sedangkan, pemilihan pasta gigi yang tepat memiliki pengaruh terhadap pencegahan karies gigi. Peran orang tua di rumah berkaitan erat dengan tingkat informasi yang dimiliki anak-anak mereka. Sebagai orang terdekat bagi anak, orang tua perlu mengajarkan dan memberi perhatian lebih kepada anak, terutama tentang pencegahan terhadap karies gigi (Kusumadani dkk., 2022).

Kesehatan mulut dan gigi anak-anak dapat disebabkan akibat kurangnya pengetahuan tentang karies gigi. Anak-anak yang tidak menyadari perlunya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang

baik sering abai dalam mengambil tindakan pencegahan terhadap karies gigi. Maka dari itu, anak-anak perlu mendapatkan pengetahuan tentang karies gigi lebih banyak lagi. Pada penelitian ini, dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game* untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada anak.

## Pengetahuan Karies Gigi Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Board Game* Pada Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari siswa SDN Rangkah 1 Surabaya menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi sesudah penyuluhan menggunakan media *board game* masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, dkk (2023) bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI MIS Roudotus Salafiyah Pasuruan tentang karies gigi sesudah penggunaan video animasi dalam kategori baik.

Pernyataan tentang definisi karies gigi, frekuensi menyikat gigi, dan frekuensi pemeriksaan gigi dan mulut di pelayanan kesehatan mendapatkan persentase tertinggi yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik bahwa karies gigi merupakan gigi yang berlubang. Selain itu, siswa juga memahami bahwa frekuensi menyikat gigi yang baik dilakukan dua kali sehari dan frekuensi pemeriksaan gigi dan mulut di pelayanan kesehatan dilakukan setiap enam bulan sekali.

Pernyataan tentang cara menyikat gigi mendapatkan persentase dalam kategori baik. Mayoritas siswa memahami cara menyikat gigi pada bagian depan dilakukan secara naik turun, pada bagian belakang dilakukan secara membulat, pada bagian dalam dilakukan secara mencongkel, dan pada bagian yang digunakan untuk mengunyah dilakukan secara maju mundur. Memperagakan secara langsung tentang bagaimana cara menyikat gigi pada pantum selama proses penyuluhan menggunakan media *board game* memudahkan siswa dalam memahami cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Ni'mah, dkk., 2022).

Pernyataan tentang jenis makanan penyebab karies, makanan dan minuman penyebab karies, ciri sikat gigi yang baik, kandungan pencegah karies dalam pasta gigi dan bakteri yang berperan dalam pembentukan karies mendapatkan persentase dalam kategori baik. Mayoritas siswa memahami bahwa jenis makanan manis seperti es

krim, coklat dan *thai tea* dapat menyebabkan karies gigi. Siswa juga mengetahui bahwa ciri sikat gigi yang baik adalah memiliki bulu yang halus dan kandungan pencegah karies dalam pasta gigi adalah fluoride.

Pernyataan tentang proses terjadinya karies gigi dan makanan/minuman pencegah karies mendapatkan persentase dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik bahwa karies terjadi akibat bakteri mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang dapat melarutkan lapisan gigi. Selain itu, makanan/minuman tinggi serat dan kalsium seperti tomat, susu dan nanas dapat mencegah terjadinya karies.

*Board game* memudahkan siswa untuk menerima dan memahami pengetahuan tentang karies gigi. Siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi jawaban dari siswa lain dan saling membantu untuk menyelesaikan perintah dan tantangan permainan. Hal ini terjadi karena media *board game* melibatkan lebih banyak indera selama proses penyuluhan sehingga pengetahuan dapat melekat lebih lama serta lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa (Kartikawati dkk., 2020).

## Pengetahuan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Board Game* Pada Siswa SDN Rangkah 1 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *board game*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari kategori sedang menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni'mah dkk. (2022) bahwa ludo merupakan permainan mudah dan menyenangkan yang efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspita dkk. (2022), bahwa penggunaan monopoli kesehatan gigi dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi.

Media *board game* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi penyuluhan. Siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik gemar bermain, melakukan pekerjaan dalam suatu kelompok, berlomba dan banyak melakukan

aktivitas fisik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika diterapkan dalam suatu permainan (Ni'mah dkk., 2022). Penggunaan *board game* dalam penyuluhan dapat meningkatkan keakraban antar pemain. Proses penyuluhan juga dapat berlangsung interaktif karena seluruh siswa mendapatkan gilirannya untuk bermain.

Menurut Edgar Dale dalam “Kerucut Pengalaman Dale”, proses pembelajaran yang melibatkan banyak Indera akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa (Mahirawatie dkk., 2021). Permainan *board game* melibatkan banyak indera seperti mata dan mulut dalam melihat dan membaca perintah serta tantangan dalam kartu permainan, indera peraba dalam menggerakkan pion dan memperagakan perintah serta tantangan dalam kartu *board game*. Pelibatan banyak indera dalam proses penyuluhan dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pengetahuan tentang karies gigi.

Adanya penyuluhan menggunakan media *board game* telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi. Sikap siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang karies gigi yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam menurunkan angka karies gigi. Hal ini sesuai dengan teori S-O-R oleh Skinner (1930) bahwa perilaku adalah respon dari organisme dalam menanggapi stimulus dalam bentuk pesan atau sepotong data informasi. Perilaku dari organisme muncul setelah mendapatkan stimulus dalam bentuk media *board game*. Stimulus dalam bentuk media *board game* menimbulkan respon tertutup berupa peningkatan pengetahuan tentang karies gigi. Peningkatan pengetahuan tentang karies gigi diharapkan dapat merubah perilaku organisme dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat terhindar dari karies gigi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *board game* pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karies gigi sebelum penyuluhan menggunakan media *board game* pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya dalam kategori sedang dan pengetahuan karies gigi sesudah penyuluhan menggunakan media *board*

*game* pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya dalam kategori baik.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada bapak/ibu dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan arahan tentang penelitian ini, serta kepada kedua orang tua, teman-teman, civitas akademika, pihak SDN Rangkah 1 Surabaya dan seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini,

### Daftar Pustaka

- [1] R. Friandi, “Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019,” *J. Ilmu Kesehat. Dharmas Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–81, Dec. 2021, doi: 10.56667/jikdi.v1i2.525.
- [2] Dinkes Kota Surabaya, “Profil Kesehatan Surabaya 2020,” *Dinas Kesehat. Kota Surabaya*, pp. 49–58, 2021.
- [3] S. Sukarsih, A. Silfia, and M. Muliadi, “Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi,” *J. Kesehat. Gigi*, vol. 6, no. 2, pp. 80–86, Dec. 2019, doi: 10.31983/jkg.v6i2.5479.
- [4] J. E. M. Tameon, “Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020,” *J. Skala Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 8–19, Jan. 2021, doi: 10.31964/jsk.v12i1.277.
- [5] A. R. Hutami, N. M. Dewi, N. R. Setiawan, N. A. P. Putri, and S. Kaswindarti, “Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi,” *J. Pemberdaya. Masy. Univ. Al Azhar Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 72, Jul. 2019, doi: 10.36722/jpm.v1i2.341.
- [6] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, 2016.
- [7] I. C. Mahirawatie, R. F. P. Rahayu, and H. Suharnowo, “Promosi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Karies Gigi Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati

- (Studi Di Kota Probolinggo),” *J. Kesehat. Gigi dan Mulut*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2021, doi: 10.36086/jkgm.v3i1.740.
- [8] Y. Fatureza, R. Larasati, and S. Hadi, “Hubungan Perilaku Cara Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Keperawatan Gigi*, vol. 3, no. 3, pp. 515–530, 2022, doi: <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i3.1036>.
- [9] R. Dewi, B. H. Sugito, and H. Suharnowo, “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa SDN Palang-Tuban Tahun 2020,” *Indones. J. Heal. Med.*, vol. 1, no. 1, pp. 112–121, 2021.
- [10] N. Kusumadani, I. C. Mahirawatie, and S. F. Ulfah, “Perbedaan Pengetahuan Karies Gigi Dengan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas IV, V, VI (Study di SDN Ledok Kulon 3 Bojonegoro),” *Indones. J. Heal. Med.*, vol. 2, no. 3, pp. 304–311, 2022.
- [11] I. N. Kusumawati, S. Hidayati, and S. F. Ulfah, “Pemanfaatan Media Video Animasi Tentang Karies Gigi Pada Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI MIS Rodhotus Salafiyah Kota Pasuruan Tahun 2023,” *Surabaya Dent. Ther. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 4–9, 2023, doi: 10.36568/sdtj.v1i2.10.
- [12] Si. Khoirun Ni'mah, I. G. . K. Astuti, and Isnanto, “Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Bermain Ludo Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut,” *J. Oral Heal. Care*, vol. 10, no. 1, pp. 49–55, Nov. 2022, doi: 10.29238/ohc.v10i1.1639.
- [13] D. Kartikawati, W. Pujiastuti, and S. Rofi'ah, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap dan Niat Penggunaan AKDR,” *Midwifery Care J.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–11, 2020, doi: <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>.
- [14] N. H. Puspita, I. C. Mahirawatie, and R. Larasati, “Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut,” *J. Ilm. Keperawatan Gigi*, vol. 3, no. 2, pp. 194–202, 2022, doi: 10.37160/jikg.v3i2.895.